

“Memahami Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif”

Kelompok 9 (4/J)



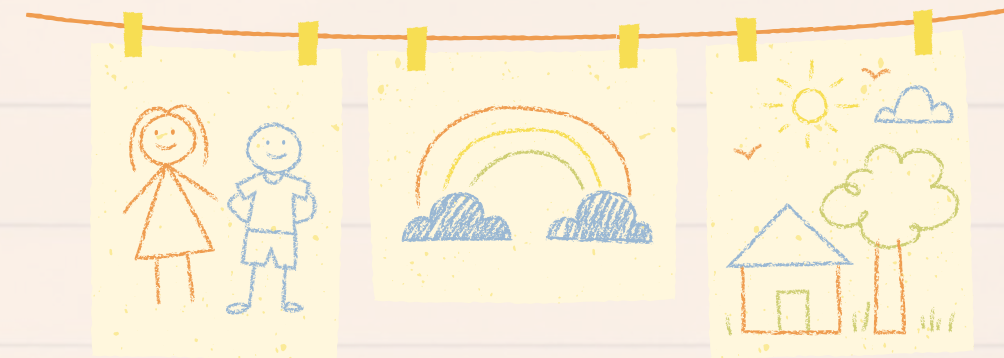
ANGGOTA KELOMPOK 9:

1. NADIA TRI UTAMI (NPM 2213053300)
2. NAWANG LUTFIA SANI (NPM 2213053287)
3. RAHMA AULIA PUTRI (NPM 2213053123)



PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI

Pemerintah Republik Indonesia mengembangkan program pendidikan inklusif sejak awal tahun 2000 berdasarkan perkembangan sejarah pendidikan inklusif di seluruh dunia. Program ini merupakan kelanjutan dari program pendidikan terpadu yang pertama kali dimulai di Indonesia pada tahun 1980-an, tetapi kemudian kurang berkembang. Dengan mengikuti trend global, tahun 2000 muncul kembali dengan gagasan pendidikan inklusif.

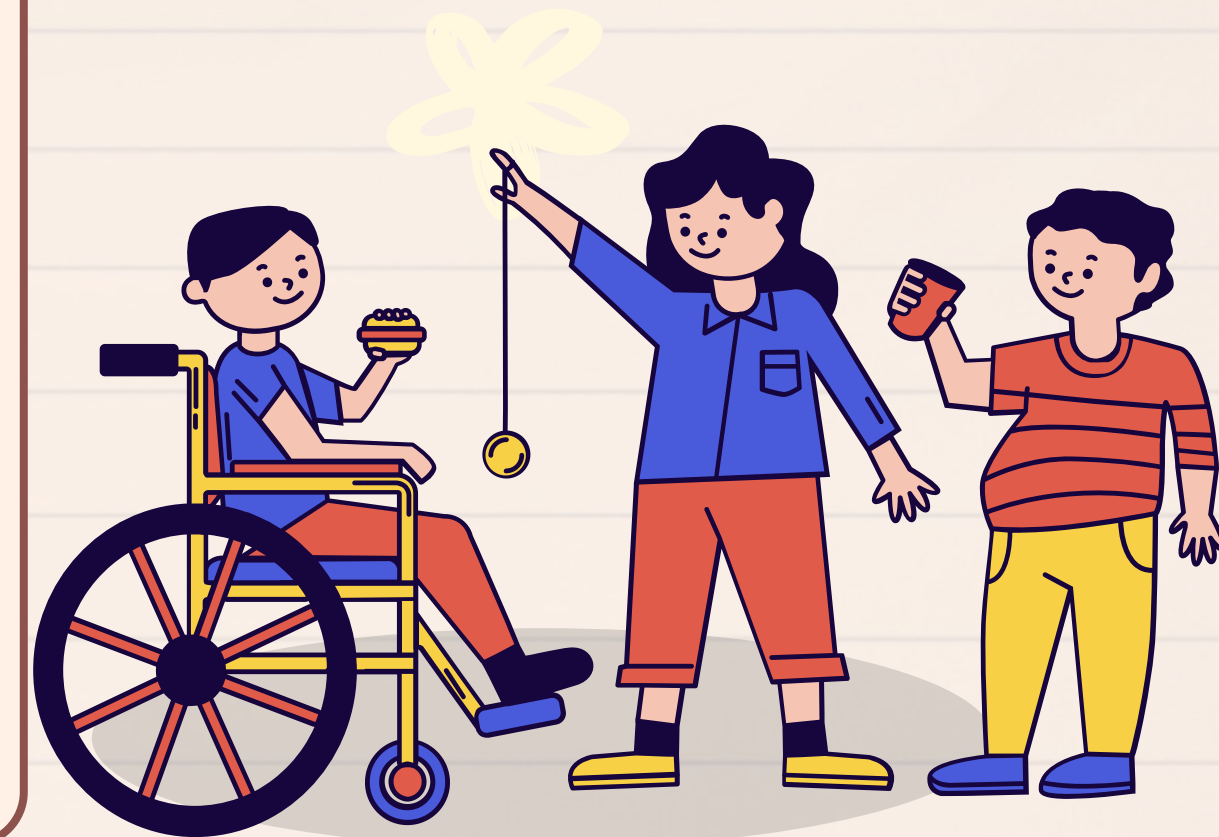


Penempatan anak berkelainan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut:

(1) Kelas reguler (inklusi penuh)

(2) Kelas reguler dengan cluster

(3) Kelas reguler dengan pull out



Penempatan anak berkelainan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut:

(4) Kelas reguler dengan cluster dan pull

(5) Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

(6) Kelas khusus penuh



PENDIDIKAN INKLUSIF DI INDONESIA DISELENGGARAKAN DENGAN TUJUAN:

(1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.

(2) Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar

(3) Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah

(4) Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif serta ramah terhadap pembelajaran (Direktorat, 2007)



Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi yaitu :

1. Landasan Filosofis
2. Landasan Yuridis
3. Landasan Pedagogik
4. Landasan Empiris



Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

Penyelenggaraan pendidikan inklusif didasarkan pada beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip pemerataan dan peningkatan mutu.
2. Prinsip keberagaman.
3. Prinsip kebermaknaan.
4. Prinsip keberlanjutan
5. Prinsip keterlibatan



Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

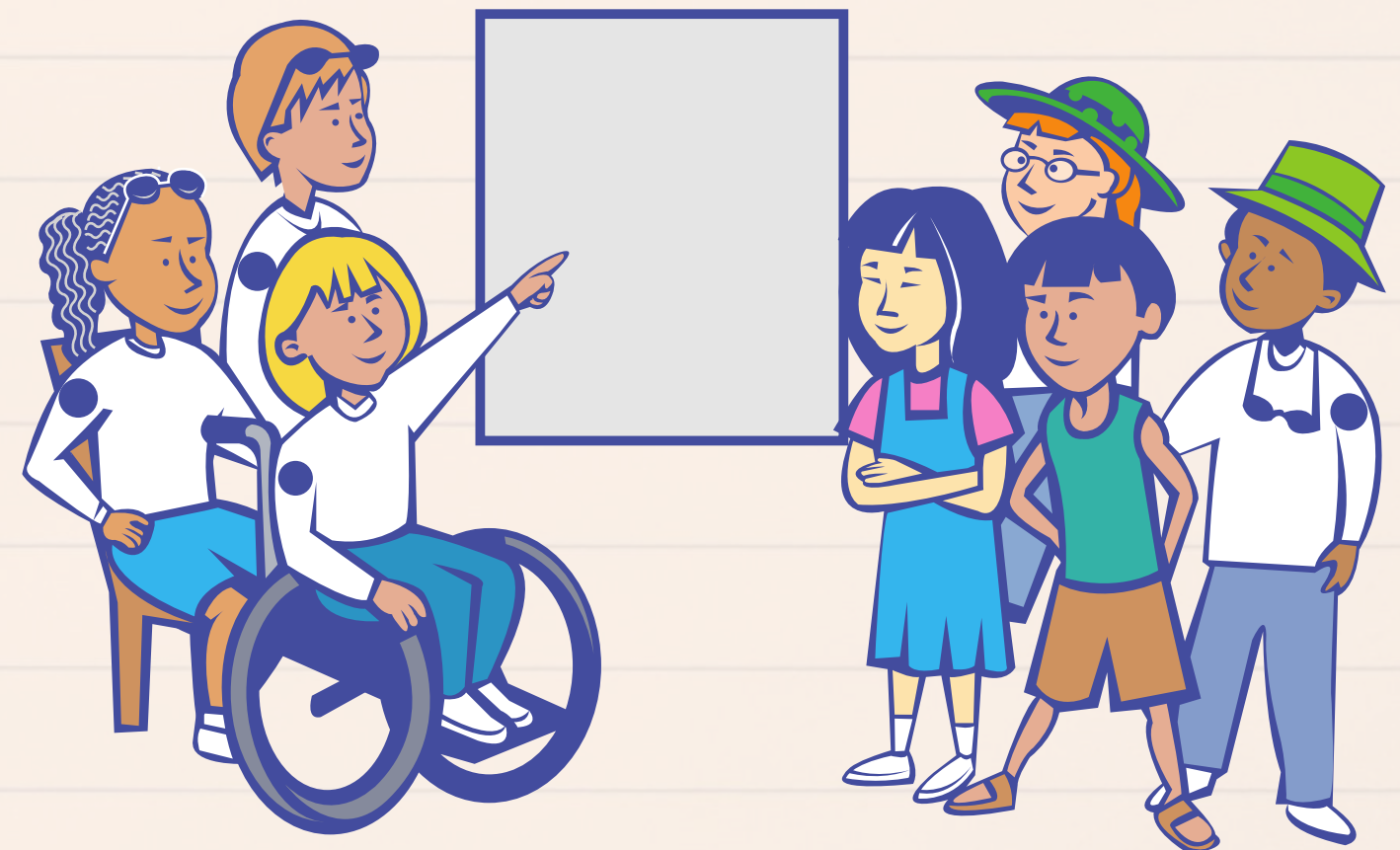
Pada dasarnya, strategi pembelajaran adalah cara untuk menggunakan berbagai elemen pembelajaran secara optimal dan tepat. Salah satu strategi yang digunakan yaitu Remedial teaching yang berfokus pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan menulis. Ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk peserta didik ABK di jenjang Sekolah Dasar (Khalid dan Anjum, 2019). Untuk mencapai pembelajaran inklusif, guru telah menerapkan pembelajaran adaptif untuk anak yang mengalami kesulitan belajar. Pada kondisi berbeda, strategi pembelajaran kreatif yang bisa digunakan untuk ABK dengan gangguan pendengaran (Tunarungu), yaitu; strategi deduktif, induktif, heuristik, ekspositori, klasikal, maupun kooperatif. Guru disarankan untuk mengeksplorasi media belajar yang ramah bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Contoh media belajar yang ramah bagi peserta didik berkebutuhan khusus adalah puzzle yang ditujukan untuk melatih logika peserta didik. Contoh penggunaan puzzle lantai dengan gambar binatang seperti burung melatih peserta didik menyimpulkan dimana letak organ tubuh binatang tersebut.



Problematika Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

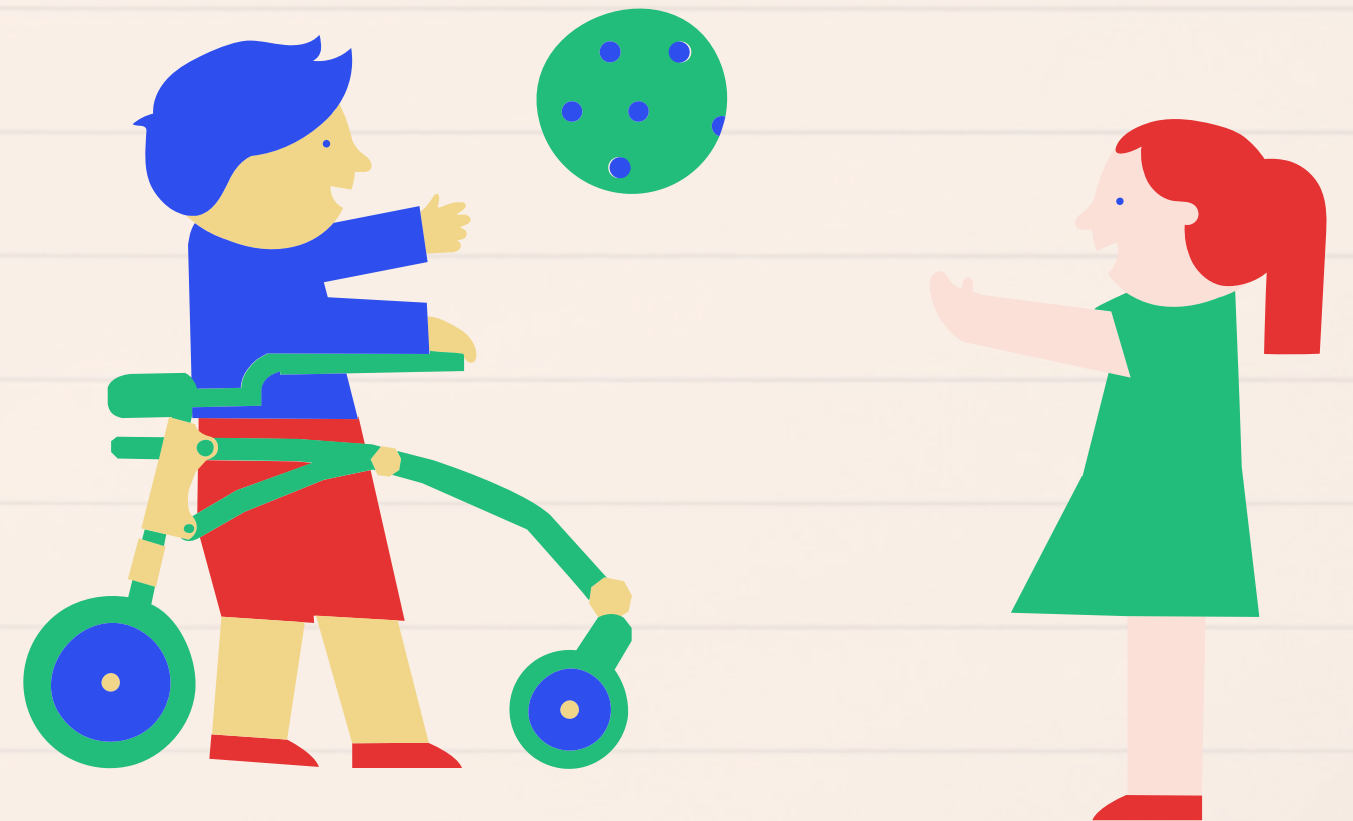
Problematika dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah dapat dijabarkan dalam beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta Didik
2. Kurikulum
3. Tenaga Pendidik
4. Kegiatan Pembelajaran



Adapun permasalahan- permasalahan lain yang sering dihadapi adalah sebagai berikut :

- a) Pemahaman inklusi dan implikasinya
- b) Kebijakan sekolah
- c) Proses pembelajaran
- d) Kondisi guru
- e) Sistem dukungan

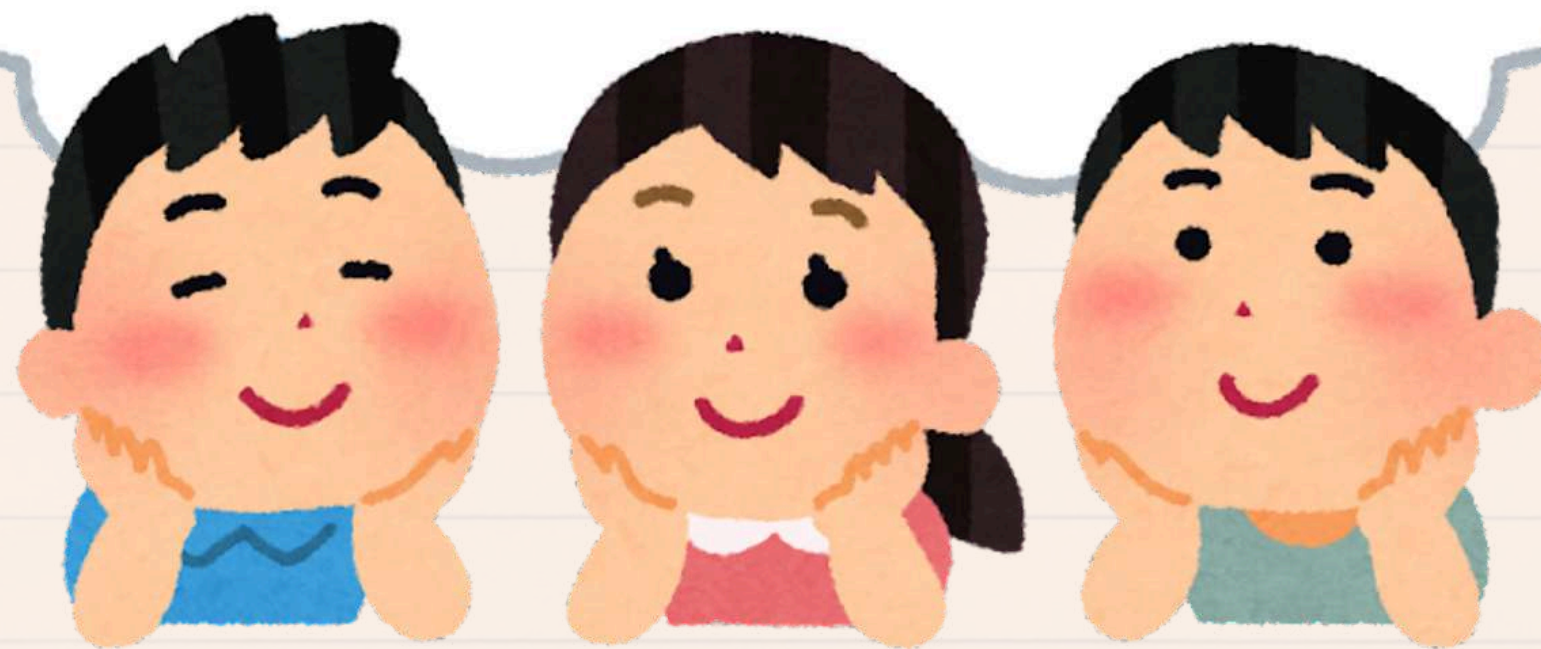


KESIMPULAN

Makalah ini membahas tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif yang bertujuan untuk memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah terdekat di kelas yang sama dengan siswa seusia mereka. Terdapat berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, seperti pemahaman yang kurang, kebijakan sekolah yang belum tepat, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Diperlukan pelatihan untuk guru, pengembangan kurikulum responsif, keterlibatan orang tua yang lebih aktif, dan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusi. Prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi meliputi pemerataan, keberagaman, kebermaknaan, keberlanjutan, dan keterlibatan. Strategi penyelenggaraan pendidikan inklusi mencakup pembelajaran adaptif, model pembelajaran klasikal, model pembelajaran individual, dan remedial teaching.

Sesi Tanya Jawab

Any Question?



Terima Kasih

